

Penguatan Kapasitas Literasi Keuangan UMKM Kebon Manggis Jakarta Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Usaha

Lailah Fujianti ^{1*}, Nelyumna Rizal ², Elia Rossa ³

Kata Kunci:

UMKM;
Literasi Keuangan;
Pengelolaan Keuangan;

Keywords :

MSMEs;
Financial Literacy;
Financial Management;

Correspondensi Author

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam As-Syafiiyah
Jakarta
Alamat Jl Kp Pitara RT 002/016
No, 13. Depok Jawa barat
Email: laelahpudjianti@uia.ac.id

Article History

Received: 12-01-2026;
Reviewed: 23-01-2026;
Accepted: 27-03-2026;
Available Online: 20-04-2026;
Published: 28-04-2026.

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM melalui program edukasi pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan berbasis *experiential learning* yang meliputi pemberian materi, diskusi, studi kasus, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan berjumlah 18 pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan membedakan kas usaha dan pribadi, menyusun perencanaan kas, serta melakukan pencatatan kas. Nilai rata-rata kemampuan peserta meningkat setelah pelatihan, dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM.

Abstract.. This community service aims to enhance the financial literacy and management skills of MSMEs through a financial management education program. The method used is based on experiential learning, which includes material delivery, discussions, case studies, and evaluations using pre-tests and post-tests. The activity participants consisted of 18 MSME actors who attended the training in person. The evaluation results showed a significant improvement in financial management skills, including the ability to distinguish between business and personal cash, prepare cash planning, and perform cash recording. The average participant score improved after the training, and the Wilcoxon test results showed a significant difference between pre- and post-training. These findings indicate that financial management education is effective in improving financial literacy and management skills among MSME actors. This program contributes to strengthening the managerial capacity of MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang mampu menyerap 97% tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada level daerah, seperti di Provinsi DKI Jakarta, UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mengurangi tingkat pengangguran. Kebon Manggis sebagai salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Timur termasuk kawasan urban padat penduduk yang memiliki potensi UMKM cukup tinggi, mulai dari usaha kuliner, kerajinan rumahan, jasa, hingga usaha perdagangan kecil. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat setempat dan bagian integral dari model ekonomi kerakyatan yang terus diperkuat oleh pemerintah.

Namun demikian, UMKM di Kebon Manggis masih menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam pengembangan usaha, terutama yang berkaitan dengan tata Kelola usaha (Fujianti, Indriati et al., 2024; Fujianti (2016) khususnya manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan. Dalam realitas lapangan, sebagian besar pelaku UMKM menjalankan bisnis berdasarkan intuisi, tanpa didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai serta masih mencampur adukkan uang pribadi dan usaha (Fujianti, Masri, et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan keterbatasan UMKM dalam hal menjaga stabilitas keuangan, mengelola arus kas, menghitung laba dan rugi secara akurat, serta menentukan strategi bisnis berbasis data (Fujianti, Rahayu, et al., 2021). Banyak pelaku usaha yang masih mencampur-adukkan uang pribadi dan usaha sehingga menghasilkan bias dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akibatnya, meskipun usaha terlihat berkembang dari sisi penjualan, pelaku usaha sering merasa tidak memiliki hasil finansial yang nyata karena keuntungan tidak terukur dan sulit diakumulasi.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan para pelaku UMKM Kebon Manggis serta observasi lapangan

bersama perangkat kelurahan, ditemukan bahwa hampir lebih dari 90% UMKM di wilayah tersebut belum memiliki atau belum melakukan pembukuan usaha sederhana. Pelaku UMKM memang [ada umumnya bukan hanya UMKM Kebon masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan berbagai alasan diantaranya keahlian dalam melakukan pencatatan pembukuan masih terbatas (Adriyanto et al., 2023; Fujianti et al., 2023; Handayani & Azmiyanti, 2023), keterbatasan waktu karena waktu tersita untuk menangani operasi perusahaan (Fujianti et al., 2022; Mangilo et al., 2026; Triani et al., 2022), serta menganggap pembukuan tidak penting (Atanti & Vendy, 2023; Fujianti & Hendratni, 2020; Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Beberapa alasan lain masih terbatasnya taraf pendidikan (Astuti & Khair, 2023; Fujianti et al., 2019; Nugraheni & Rachman, 2024). Menurut Fujianti et al., (2024), kelemahan tersebut bisa diatasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pencatatan atau pembukuan akan tetapi beberapa UMKM juga masih lemah dalam keahlian teknologi (Bidin et al., 2024; Fujianti, Susilowati, et al., 2021; Priono et al., 2025).

Keterbatasan literasi keuangan membuat UMKM mereka sulit menyusun laporan keuangan dasar seperti cash flow, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan, padahal merupakan prasyarat penting dalam mengukur performa usaha (Fujianti et al. 2024) dan menjadi input dalam pengambilan keputusan (Fujianti, Indriati, Prakoso, Saputri, et al., 2024). Dampak lain rendahnya pemahaman terkait konsep-konsep kunci dalam manajemen keuangan mengakibatkan lemahnya dalam perencanaan modal atau perencanaan kas (Fujianti, Kariyani, et al., 2024; Fujianti, Lysandra, et al., 2025), pencatatan asset dan pencatatan kewajiban (Irfani et al., 2017), pengendalian biaya produksi (Fujianti, Budi, et al., 2021), strategi harga yang berorientasi laba dan meningkatkan kualitas manajemen usaha (Fujianti, Masri, et al., 2025).

Permasalahan tersebut semakin menghambat peluang UMKM untuk berkembang karena keterbatasan modal (Fujianti et al. 2020). Saat pelaku UMKM membutuhkan modal tambahan dari lembaga keuangan atau lembaga pemerintah seperti

Kementerian Koperasi dan UMKM, bank, maupun koperasi, mereka kerap mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif karena tidak memiliki rekam jejak keuangan yang jelas (Fujianti, Wulandjani, et al., 2025). Kondisi ini memberikan konsekuensi bahwa banyak UMKM beroperasi secara informal dan tidak mendapat akses dukungan pembiayaan formal (Fujianti, Wulandjani, et al., 2025) sehingga perkembangan bisnisnya tidak berkelanjutan. Selain itu, dalam era digitalisasi dan persaingan pasar yang semakin tinggi, kemampuan pengelolaan keuangan bukan lagi sesuatu yang bersifat opsional, melainkan menjadi kompetensi inti bagi keberlangsungan UMKM.

Dari perspektif teori manajemen keuangan usaha kecil, literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menekan risiko kegagalan usaha, dan meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal. Teori *Resource-Based View* (RBV) juga menekankan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik merupakan aset strategis tidak berwujud (*intangible resource*) yang dapat meningkatkan daya saing jangka panjang. Ketika pelaku UMKM memiliki keterampilan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, mereka mampu melakukan keputusan lebih rasional dalam perencanaan investasi, pengembangan usaha, dan pengalokasian sumber daya.

Di wilayah Kebon Manggis, sebagian besar pelaku UMKM berasal dari latar belakang pendidikan non-bisnis, bahkan banyak yang memulai usaha dari kebutuhan ekonomi keluarga tanpa persiapan manajerial yang memadai. Pola kerja yang mengandalkan pengalaman turun-temurun dan tidak mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan usaha modern berkontribusi pada rendahnya efektivitas bisnis. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM tidak terbiasa melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala sehingga tidak mengetahui sejauh mana usaha mereka menghasilkan nilai tambah. Ketika terjadi penurunan penjualan atau peningkatan biaya produksi, pelaku UMKM sering tidak dapat mengidentifikasi akar masalah karena ketiadaan data keuangan yang akurat.

Sementara itu, pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan dan pendampingan untuk UMKM seperti akses permodalisasi, pelatihan digital marketing, dan fasilitasi legalitas usaha. Akan tetapi, efektivitas program tersebut tidak akan optimal tanpa peningkatan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib dan berstandar. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar lebih mandiri dan berdaya saing.

Melihat urgensi tersebut, pelatihan Edukasi Pengelolaan Keuangan Usaha bagi UMKM Kebon Manggis Jakarta dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik melalui program pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan dan mencatat keuangan usaha secara lebih profesional. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar manajemen keuangan mikro, memberikan pemahaman mengenai pemisahan uang pribadi dan usaha, mengajarkan cara membuat pembukuan sederhana berbasis formulir keuangan, serta memberikan simulasi dan praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan yang relevan untuk usaha mikro.

Pelatihan ini juga menjadi langkah strategis bagi pelaku UMKM dalam mempersiapkan transformasi bisnis menuju era ekonomi digital yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan data keuangan yang terdokumentasi. Dengan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, UMKM di wilayah Kebon Manggis diharapkan memiliki struktur usaha yang lebih sehat, dapat meningkatkan profitabilitas, memperluas jaringan usaha, serta lebih mudah mengakses sumber pembiayaan formal. Keseluruhan strategi pembelajaran dalam pelatihan ini didasarkan pada pendekatan *experiential learning* yang memprioritaskan praktik dan contoh kasus riil yang dihadapi pelaku UMKM sehari-hari.

Analisis situasi mitra juga menunjukkan bahwa sikap dan motivasi pelaku UMKM Kebon Manggis untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan cukup tinggi, namun mereka membutuhkan pelatihan pendampingan dengan bahasa yang mudah dipahami. Bentuk penyampaian

materi harus disesuaikan dengan karakteristik sosial dan pendidikan para peserta yang beragam. Selain itu, tersedianya modul dan alat bantu dalam pengelolaan keuangan dalam bentuk softcopy maupun hardcopy akan menjadi dukungan penting untuk memastikan keberlanjutan praktik setelah pelatihan selesai.

Kontribusi program ini tidak hanya menysar peningkatan keterampilan praktis UMKM, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dari sekadar berjualan menjadi mengelola usaha secara profesional. Dengan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan identifikasi peluang pertumbuhan usaha, merencanakan strategi ekspansi, dan mengendalikan risiko bisnis secara lebih tepat. Pada akhirnya, keberhasilan ini akan mendukung tujuan pembangunan ekonomi inklusif yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Berdasarkan seluruh pemetaan dan identifikasi kondisi mitra, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan edukasi pengelolaan keuangan bagi UMKM Kebon Manggis merupakan intervensi yang tepat dan relevan untuk memperkuat kapasitas usaha mikro di wilayah tersebut. Dengan melaksanakan pelatihan diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan yang signifikan sebagai fondasi perbaikan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Mitra pengabdian ini, Kelompok UMKM Kebon Manggis, menghadapi sejumlah permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan. Salah satu masalah terbesar adalah tidak mengetahui perlunya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, tidak disiplin membedakan uang usaha dengan uang pribadi, belum tahu cara melakukan pencatatan dan perencanaan kas. Sebagian besar pelaku UMKM di Kebon Manggis masih mengandalkan daya ingat, yang seringkali lupa dalam beberapa waktu berikutnya.

Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan laba-rugi usaha, yang pada gilirannya menghambat pengambilan keputusan yang cerdas terkait operasional dan pengembangan usaha. Di sisi lain, ketidakmampuan pengelolaan

keuangan yang terstruktur menghambat pembiayaan atau modal usaha. Seringkali modal berkurang meskipun penjualan lancar dan akibatkan mengganggu kegiatan operasional selanjutnya.

METODE

Pelaksanaan program edukasi pengelolaan keuangan usaha bagi UMKM Kebon Manggis Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha atau secara umum dikenal dengan istilah literasi keuangan, khususnya terkait dengan perencanaan dan pencatatan keuangan usaha. Program ini akan dilaksanakan dalam satu hari yang terdiri dari beberapa tahapan yang mencakup teori, diskusi, serta praktik langsung untuk memastikan bahwa pengabdian ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dapat langsung diterapkan oleh para peserta. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode pelaksanaan program pengabdian ini.

Persiapan dan Koordinasi Sebelum Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sejumlah persiapan yang melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait harus dilakukan dengan baik. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi terkait kondisi UMKM Kebon Manggis, terutama yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan yang telah mereka terapkan. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pengusaha. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memahami masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang ada di lapangan.

Setelah itu, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai universitas yang terlibat, seperti Universitas Islam As-Syafiiyah, Universitas Pancasila, Universitas Bhayangkara, Universitas Ekuitas, dan Universitas Ibnu Khaldun Bogor, akan melakukan koordinasi untuk merancang materi pengabdian yang sesuai.

Materi ini akan mencakup dasar-dasar perencanaan kas dan pencatatan kas yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi yang dirancang akan memadukan teori dengan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

Setelah materi disusun, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Aula Kelurahan Kebon Manggis Jakarta Timur akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan, sehingga perlu dilakukan pengecekan terhadap fasilitas yang tersedia, seperti proyektor, komputer, meja, dan kursi yang cukup untuk menampung seluruh peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pada tanggal 15 November 2025, dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Dalam rentang waktu lima jam ini, peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka terapkan langsung dalam usaha mereka sehari-hari.

Evaluasi dan Monitoring Pasca Pengabdian

Untuk memastikan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi peserta, evaluasi dan monitoring akan dilakukan secara berkelanjutan setelah pengabdian selesai. Evaluasi awal akan dilakukan selama kegiatan melalui pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pengetahuan mitra UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Monitoring lebih lanjut akan dilakukan setelah pengabdian melalui *post-test* yang dapat dilakukan dengan mengetahui kemampuan dan keterampilan UMKM dalam pengelolaan keuangan setelah dilakukan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi beberapa tahap untuk memastikan bahwa semua materi dapat disampaikan secara menyeluruh, namun tetap dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Berikut adalah rincian tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini.

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Persiapan pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program yang akan dilaksanakan. Tanpa persiapan yang matang, tujuan pengabdian bisa tidak tercapai, bahkan dapat berdampak negatif bagi masyarakat yang menjadi sasaran. Persiapan yang baik dimulai dengan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang ada di masyarakat, serta kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini akan membantu dalam merancang program yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

Selain itu, persiapan juga mencakup penyusunan strategi yang tepat, seperti menentukan metode yang akan digunakan, menetapkan timeline kegiatan, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik itu dana, tenaga, maupun material. Dalam hal ini, koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi lokal, dan mitra lain, sangat diperlukan untuk memperkuat sinergi dan mengoptimalkan hasil.

Persiapan juga penting untuk memastikan bahwa pengabdian dilakukan dengan cara yang berkelanjutan, memberikan dampak jangka panjang, dan bisa dilanjutkan oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir. Selain itu, evaluasi dan monitoring yang terencana memungkinkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pengabdian dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Dengan persiapan yang matang, pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat maksimal bagi komunitas yang dilayani.

Persiapan dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan ketua perkumpulan UMKM kebon Manggis, dengan staf ekonomi pembangunan kelurahan kebon Manggis yaitu bapak Hamzah pada tanggal 20 oktober 2025 dan juga koordinasi dengan Bapak Lurah Ibnu Fajar Pda tanggal 27 Oktober 2025 , ST., MT selaku pimpinan kelurahan sebelum diganti dengan pimpinan yang baru. Selanjutnya dilakukan koordinasi kembali dengan pimpinan kelurahan yang baru yaitu Ibu Lurah Fera Riana Sari ., S.I.P pada tanggal 13 November 2025

Simultan dengan kegiatan koordinasi lapangan dalam rangka persiapan kegiatan pengabdian dilakukan juga koordinasi tim pelaksanaan pengabdian dengan melakukan

rapat koordinasi secara online via zoom pada tanggal 9 November 2025. Rapat koordinasi ini menentukan pembagian kelompok tugas materi masing-masing kelompok.

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahapan registrasi peserta. Tujuan registrasi peserta pengabdian adalah untuk memastikan bahwa setiap individu yang berpartisipasi tercatat dengan baik dalam sistem, memudahkan pengorganisasian acara, serta memfasilitasi distribusi informasi yang relevan kepada peserta. Registrasi ini juga bertujuan untuk mengukur jumlah peserta yang hadir, menyediakan data untuk keperluan administratif, dan memberikan akses kepada peserta terhadap materi, sertifikat, atau sumber daya lainnya yang terkait dengan kegiatan tersebut. Selain itu, proses registrasi membantu panitia dalam menyiapkan fasilitas yang memadai, termasuk ruang, peralatan, dan konsumsi, serta memastikan bahwa peserta menerima pengalaman yang optimal selama acara berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pembukaan dimulai dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian

Masyarakat yaitu ketua pelaksana Dr. Lailah Fujianti., S.E., M.Si., Ak., CA yang sekaligus wakil dari Universitas yang terlibat. Sambutan ketua tim intinya pembukuan usaha dan pengelolaan keuangan usaha bagi pengembangan UMKM. Selain itu, dalam tahapan pembukaan ini juga akan dijelaskan secara singkat mengenai agenda kegiatan serta pembagian kelompok peserta. Pengarahan awal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memastikan peserta merasa nyaman dan siap untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sambutan berikutnya perwakilan dari Kelurahan Kebon Manggis dalam hal ini oleh Ibu Lurah Kebon Manggis Ibu Fera Riana Sari., S.I.P, sekaligus membuka acara pengabdian. Selanjutnya juga tambahan pengenalan UMKM kebon Manggis yang sudah sudah berkembang oleh ibu Koordinator UMKM Kebon Manggis yaitu Ibu Shinta Lilyasari.

Selanjutnya peserta diberikan materi konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pemisahan kas usaha dan pribadi, perencanaan kas dan pencatatan kas. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan usaha serta memberikan wawasan aliran kas masuk dan keluar dari kegiatan usaha

Materi disampaikan dengan metode ceramah dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh peserta. Tim Pemateri pengabdian juga akan menjelaskan berbagai alat pembukuan yang dapat digunakan oleh UMKM, baik berupa pembukuan manual menggunakan buku catatan ataupun menggunakan aplikasi berbasis digital yang lebih efisien dan mudah diakses.

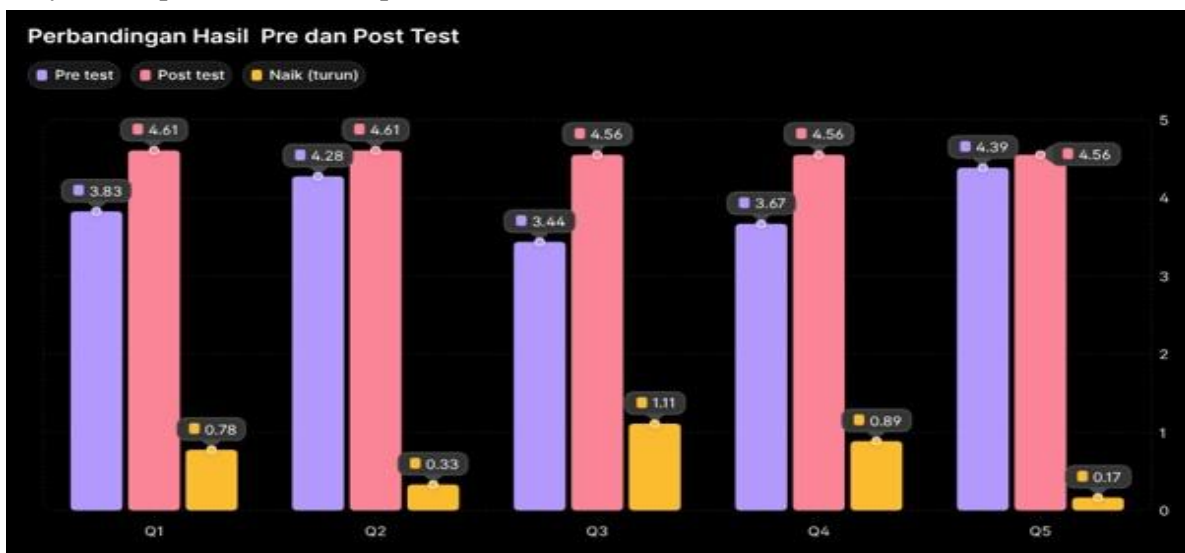
Setelah itu diberikan materi konsep dasar pengelolaan keuangan berupa perencanaan kas dan pencatatan kas, selanjutnya dilakukan praktek dengan pemberian kasus simulasi perencanaan kas dan pencatatan kas. Praktek kasus simulasi ini, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan kasus. Proses penyelesaian ini juga di dampingi oleh mahasiswa dari FEB Universitas Islam As Syafiiyah.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Evaluasi pengabdian dilakukan dengan memberikan kuesioner pre dan pos test. Pre test diberikan sebelum pemberian materi dan post test setelah pemberian materi. Hasil evaluasi pre test dan post untuk Q1 (saya mampu membedakan kas usaha dan kas pribadi) menunjukkan nilai rata-rata jawaban dari 18 peserta pelatihan pada sebesar 3,83 dan hasil post test sebesar 4,61 atau naik 0,78 point. Selanjutnya Q2 (saya mengerti perbedaan kas masuk dan kas keluar usaha) menunjukkan nilai rata-rata pre test sebesar 4,28 dan post test sebesar 4,61 atau naik 0,33 pont. Hasil evaluasi pre test dan post untuk Q3 (Saya mampu menyusun perencanaan kas usaha) menunjukkan nilai rata-rata 3,44 dan 4,56 pada saat post test atau menunjukkan kenaikan sebesar 1,11 point. Selanjutnya Q4 (Saya mampu melakukan pencatatan kas)

menunjukkan nilai rata-rata pre test sebesar 3,67 dan post test sebesar 4,56 atau naik 0,89 pont. Hasil evaluasi pre test dan post untuk Q5 (saya mengetahui pentingnya pencatatan kas untuk menjaga modal usaha) menunjukkan nilai rata-rata 4,39 dan 4,56 pada saat post test atau menunjukkan kenaikan sebesar 0,17 point. Secara keseluruhan rata-rata jawaban meningkat sebelum pelatihan (pre test) dibandingkan dengan sesudah pelatihan (post test).

Evaluasi selanjutnya dilakukan uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pengelolaan kas sebelum dan sesudah pelatihan. Uji beda menggunakan uji Wilcoxon karena data kurang dari 30 dan tidak berdistribusi normal. Hasil uji beda dengan uji Wilcoxon dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pre dan Post Tes

Tabel 2. Hasil Uji Beda dengan Wilcoxon

	POST_TEST - PRE_TEST
Z	-3.112 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji beda dengan Wilcoxon menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pengelolaan keuangan usaha UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Pengelolaan Keuangan Usaha bagi UMKM Kebon Manggis Jakarta” memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha bagi para pelaku UMKM di wilayah Kebon Manggis, Jakarta Timur. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang berlangsung pada tanggal 15 November 2025, pelatihan berhasil memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan kas dan pencatatan arus kas masuk dan keluar.

Peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta dapat terukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya signifikan dalam penguasaan materi. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat, termasuk untuk menilai keuntungan usaha, serta membuka peluang akses terhadap pembiayaan eksternal. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong pelaku UMKM menuju tata kelola keuangan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Secara umum, kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat kolaborasi yang efektif antara tim pelaksana pengabdian, perangkat Kelurahan Kebon Manggis, dan pelaku UMKM sebagai peserta. Adanya komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha harian diharapkan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM lokal, serta menjadi kontribusi konkret perguruan tinggi dalam penguatan ekonomi masyarakat.

Daftar Rujukan

- Adriyanto, A. T. R. I., Saddewisasi, W., Prasetyo, A., & Kunci, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 03(02), 46–52.
- Astuti, F., & Khair, U. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu). *Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 4(1), 131–143.
- Atanti, D., & Vendy, V. (2023). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DIDESA NGEPOH, KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) SENSASI*, 3(1).
- Bidin, C. R. K., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanti, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213.
- Fujianti, L., Budi, S., & Putra, R. R. (2021). Harga Pokok Produksi (Cost) Hasil Produk Desa Kemuning. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 89–96. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/1902/1120>
- Fujianti, L., Gumilarsih, B., Susilawati, S., Masri, I., & Oktrivina, A. (2023). Peningkatan Keahlian Pembukuan Usaha Bagi UMKM Pulau Pramuka Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237–248. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1152>
- Fujianti, L., & Hendratni, T. W. (2020). Pengenalan aplikasi akuntansi ukm berbasis handphone pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) batik cirebon. *Abdi laksana jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3, 183–189.
- Fujianti, L., Indriati, P., Prakoso, R., Ambarwati, S., & Astuti, S. B. (2024). Improving the Quality of Culinary MSMEs Governance, Kebon Manggis Urban Village, Jakarta. *International Journal of Business and Technology Management*, 6(1), 425–430. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2024.6.1.36>
- Fujianti, L., Indriati, P., Prakoso, R., Saputri, R. D., & Faiyah, I. (2024). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Bagi Pelaku UMKM Kebon Manggis Jakarta. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 1448–1459.
- Fujianti, L., Kariyani, E., Herninta, T., Indupurnahayu, & Purwanti, A. (2024). Education On Cash Planning And Recording For Msmes In Kali Tengah Village, Tengah Tani Subdistrict,

- Cirebon Regency. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 339–349.
- Fujianti, L., Lysandra, S., Astuti, T., & Kristina Natalia, S. (2022). Pembukuan Berbasis Digital Bagi Umkm Batik Kalitengah Kabupaten Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(2), 120–127. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/3088%0Ahttps://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/download/3088/1680>
- Fujianti, L., Lysandra, S., Idawati, W., Karyani, E., & Indupurnahayu. (2025). Education On Cash Planning And Bookkeeping For Micro Small And Medium Enterprises, Partners Of Medial Rahayu Sub-District-Owned Enterprises, Subdistrict Of Ambit, District Of Situraja, Sumedang. *International Journal of Accounting Finance and Social Science Research (IJAFSSR)*, 3(6), 99–110.
- Fujianti, L., Masri, I., Kasim, E., & Aditia, D. P. (2025). Introduction to Warung Application-Based Digital Accounting for Improving The Efficiency of Financial Record-Keeping of MSMEs In Curug Bogor Village. *International Journal of Accounting Finance and Social Science Research (IJAFSSR)*, 9(3), 1113–1125.
- Fujianti, L., Rahayu, K. F., Ramadhani, P. D., Rusania, & Lie, B. R. T. (2021). Strategi pemasaran berbasis digital pada binaan posdaya cempaka di masa pandemi covid-19. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fujianti, L., Satria, I., & Lysandra, S. (2024). Pelatihan Pembukuan Usaha Berbasis Aplikasi bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Pamulihan Sumedang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2067>
- Fujianti, L., Susilowati, Soemarsono, Irvianti, S., & Kenigi, H. (2021). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Berbasis Handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 81–88.
- <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2557>
- Fujianti, L., Wulandjani, H., & Hermawanti, A. (2025). Local Wisdom Based On Souvenirs To Increase The Income Of Pramuka Island Community. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 462–474. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v9i2.2710>
- Fujianti, L., Wulandjani, H., & Susilawati. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.35814/suluh.v1i1.947>
- Handayani, D. L., & Azmiyanti, R. (2023). Sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) SENSASI*, 3(2), 58–65.
- Irfani, A. ., Aryani, F., Mukri, C., & Fujianti, L. (2017). Analysis of religiosity and responsibility of SMEs loan repayment. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(9), 49–58. <https://doi.org/10.9790/487X-1909084958>
- Mangilo, R., Casmi, A., Polamolo, N., Laboro, M. D., Mohehu, F., & Koniyo, R. (2026). Kendala dan strategi pelaku umkm dalam akuntansi keuangan di kota gorontalo menerapkan. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 8(3), 693–702.
- Nugraheni, R. D., & Rachman, A. N. (2024). Pelatihan Akuntansi , Tingkat Pendidikan , Skala Usaha , Umur Usaha dan. *Miftah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(October), 64–74.
- Priono, I. E., Farisi, H., & Yuliana, A. (2025). Optimalisasi Digital Marketing Pada UMKM Lokal Banyumas. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 487–498.
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 51–58.

Triani, M., Safitri, W., Rudian, Muncar, T.,
Hirawan, A., Febrian, R., Ismatullah, &
Ferdin, M. (2022). Edukasi pentingnya
pembukuan bagi pelaku usaha umkm di
kelurahan teluk sepang. *Jurnal Ilmiah
Kualiah Kerja Nyata*, 71–79.